

**AGROWISATA DEVELOPMENT STRATEGY IN TOURIST VILLAGE
KEMBANGARUM, DONOKERTO VILLAGE, TURI, SLEMAN DISTRICT**

Aleh Putra Agung, Sri Marwanti², Agung Wibowo³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl Ir Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./ Fax. (0271) 637457
Email : alehputra36@yahoo.co.id Telp : 085225464615

Abstract: Agrowisata in tourist village Kembangarum have different tourism resources, hence the qualitative study aims to (1) know factors affecting development agrowisata in tourist village kembangarum, (2) know the role of each stakeholders, (3) strategy implemented in the development of agrowisata in tourist village Kembangarum, (4) priority strategy applied in the development of agrowisata in tourist village Kembangarum. The methods used is a method of descriptive. The sample collection use purposive sample were the ones who related in development. The result of this research is, factor that influences development agrowisata in tourist village Kembangarum consisting of potential natural resources and fresh typical traditional, potential human resources derived from the aboriginal peoples of Donokerto having productive age, tourism potential offer a choice variety of education tourism, potential geographical at the location strategic, potential demographic this city tinged the dynamics of students and college students who coming from many areas, potential psikografis the number of visitors come of the city, outside of cities and foreign. Agrowisata tourist village Kembangarum managed by manager involving the public role Donokerto, the government and partner. Strategy implemented in the development of agrowisata tourist village Kembangarum based on the analysis of interactive as follows: improve the quality of packaging salak, community empowerment aimed at increasing public welfare, reflect typicality and maintain tradition as well as to create potential new tour.

Key Words: Agrowisata, Development Strategy, Tourism Potential, Interactive Analysis.

Abstrak: Agrowisata di Desa Wisata Kembangarum memiliki beragam sumber daya wisata, Oleh karena itu penelitian kualitatif ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Kembangarum (2) mengetahui peran masing-masing stakeholder (3) Strategi yang diterapkan dalam pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Kembangarum (4) Prioritas strategi yang diterapkan dalam pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Kembangarum. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan purposive sample merupakan pihak yang terkait dalam pengembangan. Hasil penelitian ini adalah, Faktor yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Kembangarum terdiri dari potensi SDA yang asri dan ciri khas tradisional, potensi SDM berasal dari masyarakat asli Donokerto yang memiliki usia produktif, potensi wisata menawarkan berbagai pilihan wisata edukasi, potensi geografis berada di lokasi strategis, potensi demografis kota ini diwarnai dinamika pelajar dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, potensi psikografis jumlah pengunjung yang datang dari dalam kota, luar kota dan luar negeri. Agrowisata Desa Wisata Kembangarum dikelola oleh pengelola yang melibatkan peran masyarakat Donokerto, Pemerintah dan Mitra. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan Agrowisata Desa Wisata Kembangarum berdasarkan analisis Interaktif sebagai berikut: meningkatkan kualitas pengemasan salak, pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menonjolkan kekhasan dan mempertahankan tradisi serta menciptakan potensi wisata baru.

Kata Kunci : Agrowisata, Strategi Pengembangan, Potensi Wisata, Analisis Interaktif.

Keterangan:

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Dosen Pembimbing Utama
3. Dosen Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan salah satu usaha bisnis di bidang pertanian yang memanfaatkan kawasan pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan hortikultur) dan di tata secara teratur menjadi sebuah kawasan wisata dengan menekankan pada penjualan jasa kepada konsumen. Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan, ketentraman dan pendidikan. Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima di antara sub sistem, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana wisata, objek yang dijual (disuguhkan atau disajikan), promosi dan pelayanannya (Maruti, 2009).

Agrowisata di Desa Kembangarum terletak di Kelurahan Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Luas wilayah sekitar 22 hektar yang terdiri dari 2 RT dengan jumlah penduduk 269 orang (65 Kepala Keluarga). Agrowisata di Desa Kembangarum berdiri pada pertengahan tahun 2005. Desa ini awalnya merupakan desa pada umumnya yang berhasil dibangun menjadi desa wisata yang menawarkan berbagai kegiatan alami. Daya tariknya cukup kuat salah satunya karya seni yang berbalut alam yaitu pagar batu yang ditata sedemikian rupa rapinya sehingga tampak menyatu dengan alam, natural dan sederhana.

Selain itu, agrowisata juga menyediakan homestay bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan dari Agrowisata desa wisata Kembangarum. Keunggulan Desa Wisata Kembangarum bisa dilihat dari perolehan prestasi yang

pernah dicapai antara lain; Juara 1 lomba kebersihan dan ketahanan pangan tingkat nasional di tahun 2006, Juara 1 lomba kegiatan Ibu-ibu PKK tingkat Kabupaten Sleman tahun 2007, Juara 1 lomba pembuatan jamu tradisional se-Kabupaten Sleman tahun 2007, Juara 1 lomba seni budaya dan Pariwisata tingkat Kabupaten Sleman tahun 2007/2008, Juara 1 lomba Desa Wisata Se-Kabupaten Sleman 2008/2009, Juara 1 lomba Desa Wisata pada pameran potensi daerah Kabupaten Sleman tahun 2009, Juara 1 lomba Desa Wisata Se-Kabupaten Sleman untuk kategori Desa Wisata Mandiri tahun 2010, Juara 1 lomba Desa Wisata tingkat Provinsi dan Penghargaan khusus lomba Desa Wisata Tingkat Nasional PNPM Mandiri Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2015. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tentang kemajuan dan faktor kesuksesan apa yang menjadi pokok dan penunjang dalam Agrowisata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, peran stakeholder, strategi yang diterapkan dan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan strategi Agrowisata di Desa Wisata Kembangarum, Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif (Moleong, 2007)

Lokasi penelitian Strategi Pengembangan Agrowisata di Desa

Wisata Kembangarum dilakukan di Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Subjek penelitian adalah pengelola agrowisata, tenaga kerja, masyarakat desa, pengunjung, Pemerintahan Desa, Ketua RT dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman serta Mitra. Obyek dari penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Kembangarum.

Sumber data yang digunakan antara lain Informan, tempat dan peristiwa, dokumen dan arsip. Penentuan key informant dilakukan dengan *purposive* (disengaja) yang berkaitan langsung dengan strategi pengembangan desa wisata yaitu Kepala Pengelola Desa Wisata Kembangarum, Tenaga kerja, Masyarakat Desa dan Mitra.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumen arsip. Metode menentukan validitas atau keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. (Moleong, 2007).

Metode Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1987), aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data; Reduksi data, Penyajian data,

Kesimpulan, penarikan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kembangarum terletak di Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Desa Donokerto berjarak dari pusat kota sekitar 19 km dengan jarak tempuh 30 menit. Luas daerah 7.41 km², mempunyai ketinggian 412 mdpl, banyaknya curah hujan 2300 mm/th dan suhu rata-rata 29° C – 33° C. Lahan di Desa Donokerto merupakan lahan yang subur termasuk tanah dataran tinggi, tingkat kemiringan tanah yaitu 25°.

Desa Wisata Kembangarum didirikan Juni 2005 oleh Bapak Hery. Berawal dari membeli rumah yang berlokasi di Kembangarum, kemudian mendirikan sanggar lukis, melihat potensi desa yang bersih dan asri, Bapak Hery tergugah untuk mewujudkan sebuah ide Desa Wisata yang bisa menguntungkan masyarakat sekitar dan dapat memberdayakan masyarakat desa Kembangarum.

Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Kembangarum

Potensi paling besar dibidang pertanian yang menjadi icon desa wisata Kembangarum adalah buah salak, yaitu salak pondoh. Salak pondoh memiliki rasa buah yang manis, memiliki kandungan air yang baik, bisa dinikmati tanpa menunggu masak terlebih dahulu dan berbuah sepanjang tahun. Selain itu desa Wisata Kembangarum memiliki udara segar dan bersih. Sesuai indikator yang diterbitkan oleh Badan Lingkungan hidup,

Kembangarum telah memenuhi indikator tersebut karena desa wisata Kembangarum udaya yang segar, memiliki banyak tanaman dan tumbuhan yang ditanam serta air bersih layak pakai.

Usia produktif (15-64 tahun) masyarakat di Desa Donokerto berjumlah 6564 jiwa. Berdasarkan pemetaan kelurahan Donokerto, Turi Sleman tahun 2014 terdapat masyarakat belum sekolah dengan prosentase 8,42%, Paud 4,93%, pendidikan TK 8,98%, sekolah dasar 16,30%, SMP 23,25% dan SMU 25,72%, tingkat PT 7,42% serta masih terdapat 4,98% yang tidak menempuh pendidikan,

Desa wisata Kembangarum mempunyai beberapa potensi wisata diantaranya terdapat; wisata pertanian, wisata perkebunan, wisata perikanan, wisata membatik, wisata peternakan, wisata melukis, wisata kesenian tradisional, wisata outbond, wisata sekolah alam, wisata pemukiman/homestay, wisata air dan wisata ritual. Dari semua jenis wisata ini masing-masing mempunyai keunikan dan nilai pendidikannya.

Wisata pertanian pengunjung bisa belajar cara menanam padi, mencangkul, membajak sawah, menana jagung dan memanen padi. Wisata perkebunan pengunjung bisa belajar cara berkebun; menanam salak dan memetik salak. Desa Wisata Kembangarum merawat hewan ternak seperti kambing, kelinci, kerbau, hamster sebagai media belajar untuk pengunjung. Kurangnya lahan sehingga pengelola berupaya menyewa lahan untuk wisata pertanian, perkebunan dan peternakan.

Wisata perikanan pengunjung bisa memanfaatkan sungai, kolam dan telaga untuk memancing dan memet ikan. Wisata air wisata yang digemari anak-anak untuk bermain air seperti berenang dan bermain-main. Agrowisata Kembangarum menyediakan fasilitas beserta fasilitator pendidik untuk mengajari beberapa cara dalam membatik, seperti; membatik media sapu tangan dan membatik media kaos. Namun pengunjung yang datang untuk belajar tidak terlalu ramai sehingga usaha yang dilakukan adalah menambah promosi seperti menampilkan ilustrasi gambar membatik di katalog.

Pengunjung juga bisa belajar melukis media kertas, gerabah, kaos, caping dan kanvas. Kurangnya tenaga pendidik yang mumpuni dibidang seni lukis sehingga pengelola mengundang tenaga pendidik dari masyarakat dan tenaga pendidik yang memiliki kekerabatan dengan pengelola.

Beberapa jenis wisata kesenian yang ada di desa wisata sebagai berikut: Wayang Kulit Semalam Suntut, Petilan Wayang Kulit, Musik Kuda Lumping, Jatilan dan Tarian Rampak Buto, Jahtilan Klinthing / Jathilan Anak – Anak, Karawitan / Siteran / Cokekan, Organ Tunggal / Karaoke, Musik Akustik, Musik Angklung dan Musik Band. Kembangarum memiliki perlengkapan kesenian beserta fasilitator pendidiknya.

Wisata yang digemari oleh pengunjung adalah wisata *outbound*. Kembangarum memiliki metode pembelajaran yang lengkap untuk jenis wisata *outbound*. Kembangarum memiliki

homestay untuk pengunjung dengan tema bangunan tradisional joglo. Wisata terakhir yang dimiliki adalah wisata ritual yang dilakukan sewaktu-waktu ketika ada hari besar peringatan keagamaan.

Selain keunggulan potensi wisata, secara geografis Desa Wisata Kembangarum berada di lokasi yang strategis karena berjarak 19 km dari pusat kota dan 19 km dari Magelang (Borobudur). Kondisi penduduk desa Kembangarum merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan, adat dan istiadat. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang masih suka mangan dan kegiatan adat lainnya. Potensi tersebut merupakan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat desa Kembangarum.

Aspek demografis yang menjadi target pengunjung desa wisata adalah manusia di segala kalangan, sasaran pengunjung mulai dari anak-anak yang berwisata dengan wisata permainan tradisional dan outbond, remaja yang memanfaatkan lokasi sebagai tempat latihan untuk sanggar tari, teater atau perfilm-an, kalangan dewasa yang memanfaatkan sebagai lokasi tracking dan sebagai lokasi penginapan untuk acara di agenda besar atau malam keakraban. Selain pengunjung lokal, banyak warga negara asing yang berkunjung dan tertarik dengan nuansa ketradisional yang dimiliki oleh desa wisata Kembangarum. Kembangarum merupakan desa wisata percontohan di Indonesia dan pernah dikunjungi oleh wisatawan mancanegara.

Berdasarkan data rekapitulasi pengelolaan dari tahun 2005 sampai 2012 didapat hasil sebagai berikut;

Pada Tahun 2008 grafik menunjukkan di angka 17.500, ini adalah angka kunjungan tertinggi yang pernah dicapai Desa Wisata Kembangarum. Hal ini terjadi dikarenakan keberhasilan dalam pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Kembangarum dengan menggunakan berbagai media yang meliputi media cetak maupun media elektronik. Tahun 2009 terjadi penurunan karena pengelola berada di zona nyaman tidak melakukan pembangunan dan penambahan fasilitas dan evaluasi wisata. Pada tahun 2010 kembali terjadi penurunan akibat terjadinya Gunung Merapi meletus hal ini membuat pengunjung masih trauma terhadap situasi saat itu. Pada tahun 2011 dan 2012 grafik menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan secara perlahan, dikarenakan pengelola Desa Wisata Kembangarum berkonsentrasi pada pembenahan dan pembangunan sarana prasarana yang ada di Desa Wisata Kembangarum untuk lebih menarik minat wisatawan.

Peran Stakeholder Desa Wisata Kembangarum

1. Peran Stakeholder Primer

Usaha pengembangan dilakukan dari hulu ke hilir, contohnya pengelola mampu menambah jumlah *homestay* dan penyuguhan keunikan disetiap masing-masing potensi wisata.

Berikut Tabel 1 menjelaskan tentang usaha yang sudah dilakukan dan usaha yang seharusnya dilakukan pengelola;

Tabel 1. Peran Entitas *Stakeholder Primer*

Entitas <i>Stakeholder</i>	Peran yang sudah dilakukan	Peran yang harusnya dilakukan
Stakeholder Primer		
1. Pengelola Desa Wisata Kembangarum	Peran yang sudah dilakukan selama ini adalah pengelola menciptakan konsep Desa Wisata Kembangarum yaitu desa wisata pendidikan dan masih dijalankan hingga saat ini, pengelola juga selalu mengembangkan Desa Wisata Kembangarum dengan menambah bangunan untuk <i>homestay</i> , menambah fasilitas dan sarana serta menyuguhkan objek wisata yang baru. Mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat dengan melibatkan masyarakat menjadi tenaga kerja dan kegiatan wisata lainnya. Pengelola juga mempromosikan produk wisata dari media internet, elektronik dan cetak. Pengelola juga bertugas untuk mengelola keuangan.	Usaha yang selama ini dilakukan belum mensejahterakan masyarakat secara ekonomi dan belum maksimal dalam memberdayakan masyarakat karena pihak pengelola secara kemampuan tidak bisa sepenuhnya merangkul semua masyarakat untuk diberdayakan. Pada saat diadakan pelatihan terdapat masyarakat yang tidak berpartisipasi.
2. Tenaga Kerja (Bidang pemasaran, seni budaya, tim kreatif, bendahara dan sekretaris)	Tenaga kerja merupakan orang yang memahami gambaran pekerjaannya masing-masing. Mengetahui tugas dan wewenang dari tenaga kerja yang lain (Struktur organisasi), ikut membantu dalam pengembangan desa wisata, contohnya; memberikan ide, aktif dalam kegiatan pelatihan.	Tenaga kerja seharusnya mampu berinovasi untuk mengembangkan Desa Wisata Kembangarum, tenaga kerja selama ini melakukan tugas yang diberikan dengan baik tapi belum bisa berkembang untuk membuat inovasi wisata, yang melakukan inovasi selalu ketua, ketua tim kreatif dan ketua tim pemasaran.
3. Masyarakat Desa	Berpartisipasi dalam kegiatan Desa Wisata Kembangarum, contoh partisipasi yang sudah dilakukan; latihan melukis setiap minggu untuk anak-anak, pelatihan untuk remaja dan studi banding untuk masyarakat dewasa.	Mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola dan Berpartisipasi secara total dalam pengembangan Desa Wisata Kembangarum

Sumber: Hasil Wawancara dengan Stakeholder Primer

Berdasarkan Tabel 1 Pengelola melakukan usaha yang serius untuk mengembangkan potensi masyarakat, mulai dari anak-anak sampai lansia. Contoh pemberdayaan yang sudah dilakukan antara lain, setiap minggu pagi anak-anak dari masyarakat desa mengikuti belajar lukis bersama di sanggar Kembangarum, kemudian untuk masyarakat desa Donokerto pengelola membuka lebar lowongan kerja untuk penduduk desa yang ingin bergabung bersama untuk kemajuan desa wisata

Tenaga kerja desa wisata Kembangarum memiliki tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak

tetap. Tenaga kerja tetap sebanyak 14 orang sedangkan tenaga kerja tidak tetap jumlahnya tidak tentu. Tenaga kerja tetap dari struktur organisasi adalah di kedudukan Ketua, Pengembangan/Pemasaran, Sekretaris, Bendahara dan Tim kreatif. Untuk Tenaga kerja tidak tetap digunakan ketika ada kunjungan wisata dari wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai pemandu, penjaga keamanan, serta tim kreatif.

Peran dari masyarakat desa adalah berpartisipasi kegiatan pengembangan desa wisata. Mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap kali ada kegiatan pengembangan pengelola selalu

berkomunikasi dan bekoordinasi dengan masyarakat. Biasanya pengelola menyampaikannya lewat Ketua RT kemudian Ketua RT menyampaikan Informasi kepada warga.

2. Peran Stakeholder Sekunder

Berikut Tabel 2. Peran yang sudah dilakukan oleh *stakeholder sekunder*:

Tabel 2. Peran Entitas Stakeholder Sekunder

Entitas Stakeholder	Peran yang sudah dilakukan	Peran yang harusnya dilakukan
Stakeholder Sekunder		
1. Pengunjung	Pendapat yang diberikan oleh pengunjung selama ini merupakan perannya dalam pembangunan Desa Wisata Kembangarum. Misalkan pembangunan <i>homestay</i> tidak akan dilakukan dengan bangunan tradisional joglo tanpa permintaan dan kepuasan dari pengunjung.	Kurangnya pengunjung yang berpendapat dan memberikan masukan terhadap pengembangan Desa Wisata Kembangarum.
2. Mitra Sanggar Pratista, Mitra Travel Agent Yogyakarta dan Mitra dari sekolah dan kampus.	Peran yang sudah dilakukan selama ini dari sanggar pratista adalah memberikan dana untuk Desa Wisata, dana tersebut diberikan ketika ada pembangunan yang akan dilakukan. Menyokong pemain tari untuk upacara penyambutan pengunjung. Sedangkan mitra dari travel agent dan sekolah-kampus memiliki hubungan timbal-balik dengan pengelola dan sudah melakukan peran yang sudah disepakati yaitu pembagian hasil.	Mitra Travel agent tidak bisa melakukan perannya ketika terkendala oleh bencana alam, contohnya travel agent tidak bisa membawa pengunjung sama sekali ketika pada saat itu terjadi meletusnya Gunung Merapi.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Stakeholder Sekunder

Peran yang dilakukan oleh pengunjung dan mitra Desa Wisata Kembangarum sangat membantu dalam proses pengembangan Desa Wisata Kembangarum. Dalam melakukan pengembangan pengelola dan tim selalu melibatkan peran mitra dan pengunjung. Contohnya; pengunjung selalu mempunyai ide masukan dan standar kepuasannya dengan menerima dan mempertimbangkan serta melakukan saran dari pengunjung mempermudah mitra untuk membawa pengunjung yang lebih banyak ke Desa Wisata Kembangarum.

Kemajuan desa wisata juga dipengaruhi oleh peran

mitra. Hubungan desa wisata dengan mitra merupakan hubungan kerjasama yang membuat perjanjian dengan lisan. Tidak terdapat SOP maupun MOU yang tertulis. Berdasarkan kesepakatan bersama. Jenis kemitraan atau kerjasama yang dilakukan adalah pengelola desa wisata bekerjasama, dengan kesepakatan pembagian keuntungan 60% untuk desa wisata dan 40% untuk mitra.

3. Peran Stakeholder Kunci

Berikut Tabel 3. Peran yang sudah dilakukan oleh Stakeholder Kunci dan peran yang seharusnya dilakukan :

Tabel 3. Peran Entitas Stakeholder Kunci

Entitas Stakeholder	Peran yang sudah dilakukan	Peran yang harusnya dilakukan
Stakeholder Sekunder		
1. Pemerintah Desa	Pemerintah desa mendukung kegiatan Wisata Kembangarum.	Mendukung dan berpartisipasi secara penuh kegiatan dan pengembangan Desa Wisata Kembangarum.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman	Peran yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman adalah dengan memberikan penghargaan atas prestasi Desa Wisata Kembangarum	Mendukung dan memberikan perhatian secara intens terhadap pengembangan Desa Wisata Kembangarum
3. Dinas Pertanian Kabupaten Sleman	Peran yang sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian untuk Desa Wisata Kembangarum adalah dengan mengadakan pelatihan pengembangan; pengemasan produk dan studi banding	Memperhatikan produk yang dihasilkan oleh Desa Wisata Kembangarum dan memberikan link untuk mempromosikan produk lokal dari Desa Wisata Kembangarum.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Stakeholder Kunci

Peran yang sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam pengembangan Desa Wisata Kembangarum adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan seperti; pelatihan peningkatan wawasan pengemasan kuliner, homestay dan pelatihan bahasa pemandu wisata, pelatihan budidaya tanaman jagung, salak, serta penyuluhan tentang SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman).

Sedangkan peran yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman menarik minat petani untuk mengikuti setiap program yang dilaksanakan Pemerintah, sehingga tujuan program tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien, serta tepat sasaran.

Prioritas Strategi Pengembangan Desa Wisata Kembangarum

Pengembangan wilayah Desa Wisata Kembangarum mengarah pada sisi utara Desa Kembangarum yang letaknya berdekatan dengan jalan utama, agar mempermudah akses jalan menuju Desa Wisata

Kembangarum. Di Lokasi tersebut juga terdapat lahan yang cukup luas ± 2000 m² yang kedepannya akan dijadikan tempat parkir baik roda dua maupun roda empat (mobil pribadi, mini bus, bus besar).

Strategi pengembangan yang dirancang berdasarkan analisis interaktif memadukan antara hasil data sebelum pengamatan, saat pengamatan dan setelah pengamatan, strategi tersebut terdiri dari aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya serta aspek wisata. Terdapat 3 prioritas strategi untuk aspek ekonomi, 2 prioritas strategi untuk aspek sosial dan budaya serta terdapat 5 prioritas strategi untuk aspek wisata.

1. Aspek Ekonomi

Strategi yang dilakukan oleh Desa Wisata Kembangarum adalah meningkatkan kualitas pengemasan buah salak. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan harga jual dari buah salak karena harga jual buah salak Fluktuatif. Selain itu, Desa Wisata juga melakukan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat. Serta menjalin hubungan dengan pemerintah yang bertujuan untuk mempererat hubungan agar pemerintah dan Desa Wisata saling mendukung dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Aspek Sosial dan Budaya

Strategi yang dilakukan oleh Desa Wisata Kembangarum adalah menonjolkan kekhasan tata ruang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi alam, sosial dan budaya agar jumlah pengunjung meningkat. Selain itu, Desa Wisata juga berusaha untuk menjaga agar masyarakat tradisional perdesaan yang masih asli tidak terpengaruh budaya yang negatif.

3. Aspek Wisata

Strategi yang dilakukan oleh Desa Wisata Kembangarum adalah melakukan penataan lahan bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata pertanian, perkebunan dan peternakan karena lahan yang dimiliki oleh pengelola tidak luas. Selain itu, Desa Wisata Menambah fasilitas yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas wisata yang rusak maupun yang kurang. Strategi lain yang dilakukan adalah meningkatkan promosi dan memperluas mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Wisata Kembangarum antara lain; pertama, potensi sumber daya alam, Desa Wisata Kembangarum memiliki lahan subur yang ditanami salak pondoh dan memiliki lingkungan yang asri. Kedua, potensi sumber daya manusia, usia produktif (15-64 tahun) masyarakat di Desa Donokerto berjumlah 6564 jiwa dengan mayoritas profesi sebagai petani dan buruh tani. Ketiga, potensi wisata yang bervariasi (wisata pertanian, wisata perkebunan, wisata perikanan, wisata membatik, wisata peternakan, wisata melukis, wisata kesenian tradisional, wisata outbond, wisata sekolah alam, wisata pemukiman/homestay, wisata air dan wisata ritual) wisata-wisata tersebut memiliki ciri khas dan keunggulan serta tujuan edukasi untuk pengunjung. Keempat, potensi geografis yaitu berada di daerah yang sejuk dan berada di sekitar 19 km jaraknya ke gunung Merapi dan 19 km jaraknya menuju kota Yogyakarta. Kelima, potensi demografis, Kota ini diwarnai dinamika pelajar dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, potensi demografis ini memberikan dampak yang baik untuk desa wisata Kembangarum. Keenam, potensi psikografis, keadaan kota yang ramai dan padat membuat manusia mengunjungi

tempat yang asri bebas dari polusi, pengunjung yang datang berasal dari dalam kota, luar kota dan luar negeri. (2) Pengelola melakukan setiap kegiatan pengembangan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelola merupakan yang bertanggung jawab dalam menciptakan konsep wisata, peningkatan kualitas tenaga kerja, promosi wisata serta mengatur keuangan desa wisata. Tenaga kerja berperan dalam pertumbuhan organisasi dan perkembangan tenaga kerja Desa Wisata Kembangarum serta orang yang terlibat dalam inovasi dan berfikir kreatif untuk pengembangan. Masyarakat desa ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola. Stakeholder sekunder, pengunjung yang datang memiliki tujuan masing-masing, pengunjung juga memiliki standar kepuasan serta keharusannya mendapatkan ilmu pengetahuan setelah berkunjung di Desa Wisata Kembangarum. Peran mitra, pihak yang terlibat dibidang kerjasama usaha pengembangan seperti travel agent Yogyakarta, Sanggar pratista dan Sekolah serta universitas yang ada di Yogyakarta maupun di Luar kota. Stakeholder kunci, Dinas Pertanian perannya hanya mendukung kegiatan pengembangan sedangkan Dinas Pariwisata selain mendukung Dinas

Pariwisata Sleman juga memberikan kesempatan untuk Desa Wisata yang berada di Yogyakarta untuk ikut dalam pelatihan. (3) Strategi yang diterapkan oleh Desa Wisata adalah strategi dari segala lini, terutama dari potensi wisata, Pengelola selalu memberikan suguhan dan pendidikan wisata yang baru untuk pengunjung, upaya ini dilakukan agar pengunjung tidak merasa bosan dengan suguhan wisata sehingga pengunjung datang tidak hanya satu kali namun lebih dari satu kali. Dari SDM, pengelola selalu memberikan pelatihan dan memberikan motivasi kepada tenaga kerja dan masyarakat sekitar. Pelatihan yang dimaksud seperti belajar melukis, studi banding, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Pengelola juga mempertahankan ketradisionalisan wisata, keasrian serta budaya. (4) Prioritas strategi yang diterapkan Prioritas Strategi Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terdiri dari beberapa aspek diantaranya; Aspek Ekonomi, meningkatkan kualitas pengemasan buah salak. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan harga jual dari buah salak karena harga jual buah salak Fluktuatif. Selain itu, Desa Wisata juga melakukan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat. Serta menjalin hubungan dengan pemerintah yang bertujuan untuk mempererat hubungan agar pemerintah dan Desa Wisata saling

mendukung dalam pemberdayaan masyarakat. Aspek Sosial dan Budaya, Strategi yang dilakukan oleh Desa Wisata Kembangarum adalah menonjolkan kekhasan tata ruang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi alam, sosial dan budaya agar jumlah pengunjung meningkat. Selain itu, Desa Wisata juga berusaha untuk menjaga agar masyarakat tradisional perdesaan yang masih asli tidak terpengaruh budaya yang negative. Aspek Wisata, Strategi yang dilakukan oleh Desa Wisata Kembangarum adalah melakukan penataan lahan bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata pertanian, perkebunan dan peternakan karena lahan yang dimiliki oleh pengelola tidak luas. Selain itu, Desa Wisata Menambah fasilitas yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas wisata yang rusak maupun yang kurang. Strategi lain yang dilakukan adalah meningkatkan promosi dan memperluas mitra.

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara dengan Desa Wisata Kembangarum saran yang dapat menjadi pertimbangan, yaitu: (1) Membudayakan masyarakat dan pengunjung untuk mencintai lingkungan dengan menyediakan tempat sampah. Untuk menambah semangat masyarakat dalam menjaga dan mencintai lingkungan. Contoh kegiatannya, mengajak pengunjung dan masyarakat membuat karya seni

untuk sampah seperti tong sampah yang di cat sesuai dengan keinginan pengunjung atau masyarakat. (2) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat sekitar agar kualitas pelayanan terhadap wisatawan dapat lebih optimal. Contoh kegiatannya, mengadakan sekolah bahasa untuk masyarakat desa seperti mempelajari bahasa asing, upaya ini dilakukan untuk memudahkan berkomunikasi ketika ada pengunjung mancanegara yang datang ke Desa Wisata Kembangarum. (3) Meningkatkan kerjasama mitra loka dan interlokal. Contoh kegiatannya, membuat SOP dan MOU kerjasama upaya ini dilakukan agar pengelola dan mitra mempunyai ikatan kerjasama yang jelas dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Maruti, K.V. 2009. *Agrotourism: Scope and Opportunities for the Farmers in Maharashtra. Article Report. Dept. of Economics, Y.C. college. Pachwad Tal-Wai, Dist-Satara, State Maharashtra*
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew dan huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press